

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Universitas Airlangga

AKIS
KIK
302-72
J
Lul
t

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA
TERHADAP PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBANGUNAN DESA
DI DESA BELAHAN REJO KECAMATAN KEDAMEAN
KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR**

Oleh :

Drg. M. RULIANTO, M.S.

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai Oleh : DIP/OPF Unair 1991/1992

SK. Rektor Nomor : 4256/PT.03.H/N/1991

Nomor Urut : 10

Ringkasan Penelitian

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Terhadap Pelaksanaan Dan Hasil Pembangunan Desa di desa Belahan Rejo Kabupaten Gresik Jawa Timur.

Ketua Penelitian : Drg. M. Roelianto, MS

Anggota Peneliti : -

Fakultas/Puslit : Kedokteran Gigi

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga tahun 1991/1992 SK. Rektor Nomor : 4256/PT.03.H/N/1991

Tanggal : 4 Juni 1991

Penelitian ini adalah penelitian yang mencoba untuk mengamati tentang masalah-masalah pedesaan. Khususnya masalah tentang pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan di pedesaan. Yang ingin diteliti adalah tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan yang berlangsung di desa mereka.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembuat keputusan atau perumus kebijakan tentang pelaksanaan pembangunan di pedesaan. Setidak-tidaknya dapat sebagai alternatif dalam pembuatan keputusan terutama para Kepala desa.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Populasinya adalah seluruh anggota masyarakat desa Belahan Rejo. Sedangkan sampelnya sebesar 20 responden. Teknik penarikan sample secara random. Pengumpulan datanya lewat wawancara yang dipandu lewat kuesiner.

Analisa datanya di bagi dalam tujuh bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang administrasi desa, bidang sosial budaya, bidang sarana dan prasarana desa dan masalah-masalah yang dianggap vital oleh masyarakat desa. Dari hasil temuan dan analisa data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo dalam pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan desa terbilang cukup tinggi. Dalam artian mereka sudah cukup baik untuk mengikuti perkembangan atau kegiatan pemerintahan dan pembangunan pembangunan di pedesaan.

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah masih kurangnya perhatian masyarakat desa dalam masalah kesehatan. Baik itu kesehatan di lingkungan rumah ataupun pemanfaatan air sendang yang dipakai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.



Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akhirnya penelitian ini telah dapat kami selesaikan. Dengan ridlo-Nya pula dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir tiada mengalami hambatan yang berarti.

Laporan penelitian ini adalah suatu studi diskriptif tentang tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan desa.

Proses terselenggaranya penelitian ini adalah tak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada :

- Rektor Universitas Airlangga
- Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
- Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Airlangga
- Kepala Pusat Pengelolaan Dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata Universitas Airlangga
- Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga
- Perangkat desa dan masyarakat desa Belahan Rejo
- Pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian ini

Akhirnya dengan kerendahan hati kami mengharapkan berbagai saran dan kritik dari para pembaca sekalian.

Surabaya, 17 Oktober 1991

Peneliti

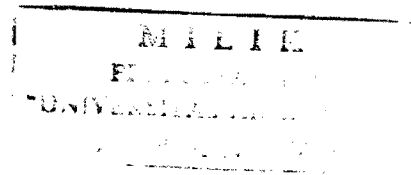
D A F T A R I S I

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Bab I : Pendahuluan	1
1. Latar Belakang Masalah	2
2. Perumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Landasan Teori	6
5. Metodologi Penelitian	10
Bab II : Diskripsi Lokasi Penelitian	12
Bab III : Temuan dan Analisa Data	18
Bab IV : Kesimpulan dan Saran-saran	34
Daftar Kepustakaan	37

Daftar Tabel

II.	1.	Topografi Desa Belahan Rejo	13
	2.	Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencahariannya.	14
	3.	Penyebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..	15
	4.	Jenis Tanaman, Jumlah Produksi, Nilai Produksi..	16
III.	1.	Cara Masyarakat Desa Belahan Rejo Memenuhi kebutuhannya	19
	2.	Teknologi Dalam Mengelola Sawah	21
	3.	Pemanfaatan Hasil Pertanian	22
	4.	Cara Menjual Hasil Pertanian	23
	5.	Kegiatan Pemerinatahn Desa Di Bidang Pertanian..	23
	6.	Keadaan Ekonomi Desa (dalam 5 tahun terakhir)...	24
	7.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Sarana dan Kegiatan Pendidikan di Desa.	25
	8.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Pada Sarana dan Program Kesehatan Masyarakat....	26
	9.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Yang Ada di Desa	28
	10.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Jumlah Aparat.....	30
	11.	Pandangan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Cara Kerja Perangkat Desa.....	31
	12.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prana	32

BAB I
Pendahuluan



1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, oleh karena itu pembangunan merupakan proses yang harus direncanakan dan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan peningkatan pembangunan disamping meningkatkan pendapatan nasional juga sekaligus harus dapat membagi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur seperti yang kita cita-citakan.

Oleh karenanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan amat sangat dibutuhkan, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggungjawabannya atas pelaksanaan pembangunan ataupun dalam menerima hasil-hasil pembangunan.

Sejalan dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, maka strategi pembangunan kita lebih difokuskan pada perwujudan *self sustaining capacity* masyarakat sendiri. Strategi yang demikian memang menuntut banyak peran aktif masyarakat. Dalam Tap MPR IV/MPR/1978 tentang GBHN, dijelaskan :

.....tetapi juga yang penting adalah mensukseskan pembangunan disegala bidang di seluruh Indonesia guna mencapai cita-cita nasional berdasarkan Pancasila, yaitu masyarakat adil dan makmur, baik materiil maupun sprituil bagi seluruh rakyat Indonesia, maka perlu memperkuat pemerintah desa agar makin mampu menggerakkan masyarakat dalam

Indonesia, maka perlu memperkuat pemerintah desa agar makin mampu menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya dalam pembangunan dan menyelenggarakan administrasi desa yang makin meluas dan efektif.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tekanan pembangunan lebih banyak diarahkan pada masyarakat pedesaan mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu tekanan pembangunan lebih banyak di arahkan ke pedesaan dan bagaimanapun caranya agar masyarakat pedesaan mampu untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembangunan. Lebih lanjut dijelaskan dalam GBHN bahwa :

Perhatian sebesar-besarnya perlu diberikan kepada peningkatan pembangunan pedesaan terutama melalui peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat desa serta memanfaatkan secara maksimal dana-dana yang langsung maupun tidak langsung diperuntukan bagi pembangunan pedesaan, seperti bantuan-bantuan Inpres dan sebagainya.

Dari sini nampak bahwa penekanan pembangunan di pedesaan dimaksudkan untuk menggairahkan masyarakat pembangunan dengan kemampuan dan kekuatan sendiri.

Pembangunan pedesaan dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dan sosial lapisan masyarakat, karenanya dituntut partisipasi aktif masyarakat desa. (Prisma, h. 34, 1982) Berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau, keberhasilan suatu program banyak tergantung berbagai aspek disamping perlu disadari bahwa kapasitas lembaga pemerintahan sampai saat ini masih sangatlah terbatas. Mereka tidak akan dapat memikul semua tanggung jawab pelaksanaan program pembangunan pedesaan. Karenanya diperlukan kerja sama, dukungan

dan partisipasi sektor non pemerintah.

Pembangunan sendiri meliputi segala segi kehidupan baik ekonomi, politik, sosial-budaya, maupun hankam. Dan pembangunan ini baru bisa dikatakan berhasil apabila seluruh masyarakat dapat menikmatinya tanpa perkecualian. Serta melibatkan partisipasi seluruh masyarakat. (I Nyoman Beratha, h.67, 1982)

Menurut Presiden Soeharto yang mengatakan bahwa pembangunan di Indonesia ini tidak artinya tanpa pembangunan desa. Sebab ketahanan nasional berakar di desa, dan hari depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya kita membangun desa. (Kompas, h.1, 1989) Lebih jauh dikatakan :

"Di beberapa daerah, atas inisiatif dan kreativitas masing-masing berkembang gerakan pembangunan yang terpadu...hal ini membuktikan bahwa kemampuan masyarakat dalam memikul beban tanggung jawab pembangunan tidak kecil dan harus dikembangkan". (Ibid)

Dengan demikian semakin dituntut peningkatan prakarsa masyarakat dalam pembangunan, sehingga rencana dan pelaksanaan pembangunan dapat menampilkan keinginan dan kebutuhan, prakarsa, swadaya, dan kemandirian masyarakat. Inilah yang akan menjadi kekuatan pembangunan di masa yang akan datang.

Yang menjadi persoalan adalah bagaimana dan siapa yang menjadi motor penggerak bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Hal ini disadari bahwa faktor yang diperlukan oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia ini mendorong pendayagunaan tenaga berjuta-juta orang yang mampu, aktif dan berse-

mangat tinggi, tetapi selama ini dibelit oleh pengabaian, adat istiadat serta tradisi. (baca: Dennis A.R, h. 68, 1990)

Untuk itulah sejak tahun 1971 dirintis suatu program bagi perguruan tinggi untuk mendorong dan menganjurkan setiap lulusan pendidikan tinggi untuk berpengalaman dalam memecahkan persoalan-persoalan pembangunan di pedesaan dan membantu masyarakat desa meningkatkan taraf kehidupannya yang dapat diperoleh dengan tinggal di desa selama jangka waktu 6 bulan. (baca: Taufik Abdullah, h. 113, 1987)

Untuk melestarikan program yang dianggap positif ini, kemudian di perguruan tinggi diadakan suatu program yang bernama KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertujuan untuk turut membantu masyarakat desa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada di pedesaan, disamping merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengabdian. Pengertian membantu disini bukan berarti membantu dalam pembangunan-pembangunan fisik atau bantuan materiil pada masyarakat desa. Melainkan tidak lebih bagaimana memotivasi masyarakat desa untuk turut aktif dalam setiap proses pembangunan. Disamping itu pengabdian pada masyarakat merupakan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung pada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usahanya mengembangkan dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional. (baca: Slamet Margono, h. 19-

20, 1986)

Dalam rangkai KKN inilah peneliti sebagai salah satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari KKN mahasiswa Universitas Airlangga mencoba meneliti desa yang menjadi wilayah bimbingan peneliti, yaitu desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Yang ingin diteliti adalah masalah tingkat pengetahuan warga desa dalam pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan di desa Belahan Rejo. Penjelasannya adalah bagaimana masyarakat bisa berpartisipasi aktif dalam pembangunan kalau mereka tidak tahu apa dan bagaimana serta apa manfaatnya jika mereka turut aktif dalam kegiatan pembangunan. Karena itu, setidaknya mereka harus tahu apa itu pembangunan desa, apa sasarannya, apa manfaatnya, dan apa untungnya bagi masyarakat desa.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang ingin diangkat dan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- sejauh mana tingkat pengetahuan warga desa terhadap kegiatan dan aktivitas warga desa serta pemerintahan desa?;
- sejauh mana tingkat pengetahuan warga desa terhadap pelaksanaan pembangunan yang berlangsung di desa mereka?;
- sejauh mana tingkat pengetahuan warga desa terhadap hasil-hasil pembangunan desa?.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi awal tentang masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di pedesaan.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pembuat dan perumus kebijaksanaan di pedesaan. Khususnya Kepala desa beserta perangkatnya untuk menggairahkan warga desa dalam setiap proses pembangunan desa.

Harapan lain dari penelitian yang sederhana ini bisa menjadi pertimbangan dan bahan acuan bagi para peneliti yang berminat pada masalah-masalah pedesaan.

Dan yang terakhir, penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti untuk meneliti masalah-masalah sosial. Mengingat selama ini peneliti lebih banyak berkecimpung di dunia eksak. Karena latar belakang pendidikan peneliti sebagai seorang dokter gigi. Karenanya dengan penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti untuk meningkatkan karya-karya ilmiah dibidang ilmu-ilmu sosial di luar bidang yang selama ini ditekuni, yakni dunia kedokteran.

4. Landasan Teori

Sebelum dijelaskan tentang pembangunan desa, terlebih dahulu akan dikemukakan arti serta pengertian dasar dari pembangunan pada umumnya. Pembangunan tiada lain adalah suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Suatu perubahan yang direncanakan dengan pendayagunaan potensi alam, manusia dan sosial budaya. Sebagaimana yang ter-

tuan dalam GBHN, yakni :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan sepirtuial berdasarkan Pancasila didalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka...

Banyak ahli-ahli lain mendefinisikan pembangunan berdasarkan disiplin ilmu masing-masing serta dari sudut pandangnya sendiri-sendiri. Misalnya seperti yang dikatakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo bahwa "pembangunan sebagai suatu proses perubahan yang kontinue dari suatu keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik".

(Bintoro Tj., h.222, 1976) Lain lagi apa yang dinyatakan oleh Moenandar Sulaeman, yaitu : "Pembangunan sebenarnya merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya dapat bergerak maju atas tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya". Sedangkan menurut Sondang P. Siagian adalah :

"Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan atau perkembangan berencana yang dilakukan secara sadar, dalam negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa (nation building)". (Sondang P. Siagian, h.2-3, 1978)

Berdasarkan beberapa definisi pembangunan tersebut dapat ditarik satu benang merah yang dianggap dapat mewakili arti pembangunan secara keseluruhan yaitu pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang disengaja untuk melakukan perubahan di segala bidang sebagai usaha memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan.

Setelah dipahami arti pembangunan secara umum, selanjutnya akan dibahas tentang pembangunan desa itu sendiri. Sebagai ^{bagian} integral dari pembangunan nasional,

pembangunan desa mempunyai arti yang str^ategis karena desa secara keseluruhan merupakan basis atau landasan ketahanan nasional bagi seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan desa mempercepat kemungkinan tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Desa sendiri menurut R. Bintarto adalah :

"suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiologis, sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain". (L. Nyoman Beratha, h.26, 1982) ←

Sedangkan menurut UU no. 5 tahun 1979 pengertian tentang pemerintahan desa adalah :

Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan telah memiliki hak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik Indonesia.

Memang usaha-usaha pembangunan desa makin sangat mendesak untuk dilaksanakan bila ditinjau dari pertimbangan-pertimbangan praktis dewasa ini, dimana latar belakang kemelaratan, perbedaan-perbedaan tingkat kemakmuran yang menyolok serta adanya segudang ketimpangan-ketimpangan lain yang terjadi antara desa dan kota.

Sebagai tumpuan dari segala kegiatan pembangunan apakah itu proyek besar atau proyek kecil pada saatnya nanti akan berlokasi dipedesaan serta mengingat pentingnya pembangunan pedesaan, yang merupakan wadah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaa yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat, diselenggarakan secara terpadu dengan mengembangkan, membina peran serta dan swadaya gotong royong masyara-

kat. (baca: Dirjen Bangdes, h.5, 1985)

Oleh karena itu pembangunan merupakan proses perubahan dalam masyarakat yang mana ingin menghapuskan atau mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kreativitas dan pengetahuan lapisan miskin. Mereka perlu didorong untuk mampu memanfaatkan sumber masyarakat dan lingkungan yang tersedia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lincoln Arsyad dan Hadi Prayitno bahwa : "pembangunan pedesaan merupakan strategi pembangunan yang dirancang bagi peningkatan kehidupan ekonomi sosial dari kelompok khusus masyarakat yaitu si miskin di pedesaan. (Lincoln A. dan Hadi P., h.15, 1987)

Dengan demikian berbicara tentang pembangunan desa pada hakekatnya yang dipikirkan adalah pembangunan masyarakat desa. Hal ini berarti tujuan utama pembangunan desa adalah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai mana yang dinyatakan oleh Depdagri yaitu sebagai suatu usaha pembangunan masyarakat pada unit pemerintah terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai bagian yang terpenting dalam usaha pembangunan negara sebagai usaha menyeluruh. (Ibid) Dengan imbalan yang serasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan, sedang masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swadaya gotong royong masyarakat.

Partisipasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu keikutsertaan pada suatu kegiatan. Namun dalam

pengertian partisipasi dalam pembangunan keikut sertaannya itu tidak hanya dalam bentuk fisik saja melainkan juga mental mereka. Sehingga mereka ikut terlibat dari awal perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasilnya, sampai pada evaluasi pembangunan. (Bintoro Ti, h.206, 1989)

Agar masyarakat bisa berpartisipasi ini maka masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu apa dan bagaimana tahapan-tahapan dalam pembangunan desa, siapa saja yang harus melaksanakan dan siapa pembimbingnya --dalam hal ini aparat pemerintah--, apa saja hasilnya, dan apa untungnya bagi masyarakat desa. Dengan mengetahui itu semua akan memudahkan bagi masyarakat desa untuk selalu ikut terlibat dalam setiap proses pembangunan. Karena mereka merasa bahwa tindakan mereka itu tidak liar ada yang membimbing, dan memberikan hasil.

5. Metodologi Penelitian

5.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe diskriptif dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini ingin menggambarkan tentang tingkat pengetahuan warga dalam pelaksanaan pembangunan desa.
2. Penelitian ini ingin juga menggambarkan hasil-hasil pembangunan dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang administrasi pemerintahan desa, bidang sosial budaya, serta bidang sarana dan prasarana.

5.2. Penentuan Lokasi dan Sample Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Yang mana lokasi ini ditentukan secara subyektif oleh peneliti. Karena peneliti bertugas di desa tersebut.

Adapun populasi penelitian adalah seluruh warga masyarakat desa Belahan Rejo. Sedangkan sample penelitiannya sebesar 20 responden. Sedikitnya sample penelitian disamping karena terbatasnya waktu yang disediakan, juga masalah tenaga dan dana yang terbatas.

5.3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang dipakai dalam penelitian ini dalam pengumpulan datanya adalah dengan cara wawancara yang dibimbing lewat kuesioner. Disamping itu data juga didapat lewat wawancara langsung dengan nara sumber. Sedang data sekunder didapatkan dari papan monografi desa dan arsip desa.

5.4. Tehnik Analisa Data

Data yang diperoleh lewat kuesioner diubah dalam bentuk angka kemudian memasukkan ke dalam tabel yang kemudian di analisa lewat pendekatan kualitatif. Yaitu hanya dengan membaca angka-angka dalam tabel tersebut.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi Desa

Desa Belahan Rejo sebuah desa yang mempunyai luas wilayah seluas 557 Ha. Terdiri dari empat dusun yaitu :

- dusun Belahan Rejo
- dusun Lundo
- dusun Sepat
- dusun Bakung.

Sedangkan letak desanya terletak bersebelahan dengan empat desa yang lainnya yang juga masih masuk dalam kecamatan yang sama yaitu kecamatan Kedamean.

- Utara bersebelahan dengan desa Turi Rejo
- Selatan bersebelahan dengan desa Manunggal
- Barat bersebelahan dengan desa Slempit
- Timur bersebelahan dengan desa Tanjung.

Iklm atau cuaca di desa Belahan rejo terbilang cukup sejuk meskipun udaranya kering. Sedangkan masalah pengairan sawahnya selama ini mengandalkan pada tadah hujan sedangkan untuk air minum dan mandi didapatkan dari air sumur dan air telaga. Namun umumnya sebagian besar masyarakat menggunakan atau banyak memanfaatkan air telaga.

Sedangkan Topografi dan keadaan tanahnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel II-1
Topografi Desa Belahan Rejo

No.	Keterangan	Ha
1.	Perumahan dan Perkarangan	37
2.	Sawah :	
	- tehnis	
	- 1/2 tehnis	
	- sederhana	423
3.	Perkebunan :	
	- negara	
	- rakyat	
4.	Pertanian tanah kering dan ladang tegalan	72
5.	Danau	1
6.	Telaga mandi	1
7.	Waduk	1
8.	Lain-lain :	
	- jalan	1
	- lapangan	1
	- kuburan	2

2. Perhubungan Desa

Desa belahan Rejo dapat dicapai melalui jalan darat, dengan jarak desa dari kecamatan lebih kurang 3Km, dan jarak dari kabupaten lebih kurang 31 Km. Jalan yang menghubungkannya berupa jalan beraspal. Sedangkan jalan-jalan yang menghubungkan antar dusun pada umumnya adalah jalan tanah dan hanya beberapa yang jalan makadam.

Sedangkan sarana angkutan yang biasanya dijadikan alat transportasi warga desa baik dalam kegiatan sehari-hari maupun berhubungan dengan masyarakat desa lainnya dilakukan dengan angkutan umum (angkutan pedesaan). Disamping itu mereka juga menggunakan sarana transportasi sepeda ataupun sepeda motor. Hanya sebagian kecil penduduk yang memiliki mobil.

3. Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki	:	1190 jiwa
Jumlah penduduk wanita	:	1204 jiwa
Jumlah keseluruhan	:	2394 jiwa
Kepadatan penduduk	:	60 jiwa/km ²
Jumlah usia produktif (15 -44 tahun)	:	1251

4. Mata Pencaharian Penduduk

Berikut ini variasi mata pencaharian penduduk desa Belahan Rejo. Yang mana sebagian besar mengandalkan pada sektor pertanian.

Tabel II-2

Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani pemilik	410
2.	Buruh tani	30
3.	Pedagang	32
4.	Pegawai negeri/ABRI	3
5.	Nelayan	-
6.	Kerajinan tangan	15
7.	Guru	13
8.	Dukun Bayi	2
9.	Pertukangan	39

Sumber : Monografi Desa

5. Pendidikan Warga Desa

Berikut ini disajikan tabel tentang tingkat pendidikan penduduk desa Belahan Rejo.

Tabel II-3
Penyebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	139
2.	Tidak tamat SD	330
3.	Tamat SD/ sederajat	1600
4.	Tamat SLTP/ sederajat	160
5.	Tamat SLTA/ sederajat	35
6.	Tamat Akademi/ sederajat	-
7.	Tamat PT/ sederajat	-
8.	Buta aksara	78

Sumber : Monografi Desa

6. Sosial Budaya

a. Agama

Seratus persen penduduk desa Belahan Rejo beragama Islam. Sedangkan lima agama yang lainnya tidak ada pemeluknya sama sekali.

b. Adat Istiadat

Di desa Belahan Rejo memiliki aneka adat istiadat yang nampaknya sampai saat ini masih dipegang kuat-kuat. Adapun adat istiadat yang masih ada yaitu :

- upacara kelahiran bayi
- upacara perkawinan
- upacara kematian
- upacara bersih desa
- upacara penanaman padi
- upacara khintanan

c. Kesenian

Kesenian rakyat yang masih ada dan dipertahankan

oleh penduduk desa Belahan rejo meskipun pengadaannya hanya pada saat-saat tertentu, yaitu ludruk, tayuban, ishara (hadrah), maupun kerawitan.

d. Olah Raga

Kegiatan olah raga yang di gemari masyarakat desa dan juga memiliki sarannya adalah olah raga volley ball, sepak bola, bulu tangkis, tennis meja, dan catur. Bahkan untuk cabang sepak bola pernah meraih juara I untuk tingkat kecamatan 1989 sedangkan untuk cabang volley ball juara II untuk tingkat kecamatan pada tahun 1990.

7. Pertanian dan Perkebunan

a. Pertanian dan Berkebunan

Tabel II-4

Jenis Tanaman, Jumlah Produksi, dan Nilai Produksi

No.	Jenis Tanaman	Jml.Produksi	Jml.Produk
1.	Beras	800 ton	360 juta
2.	Jagung	60 ton	15 juta
3.	Ketela	70 ton	4 juta
4.	Kedelai	190 ton	17 juta
5.	Lombok	16 ton	20 juta
6.	Pisang	30 ton	1 juta
7.	Kelapa	200 ton	1 juta
8.	Kapuk	3 ton	7 juta
9.	Tebu	39 ton	23 juta

Sumber : Arsip desa Desember 1990

8. Kesehatan

a. Keadaan Kebersihan Lingkungan

Parameter pengukuran keadaan kebersihan lingkungan antara lain adalah keadaan halaman,

saluran air, rumah, dan sebagainya. Namun data mengenai ini tidak didapatkan. Dari hasil pengamatan sekilas dari peneliti suasana lingkungan rumah sebagian besar warga desa masih jauh dari lingkungan sehat. Karena sebagian besar halaman rumah terutama halaman belakang dan jaraknya relatif dekat dengan rumah banyak dimanfaatkan untuk pembuangan sampah, kandang ternak, dan sebagainya. Belum lagi rata-rata kondisi rumahnya yang masih belum memenuhi rumah sehat. Karena kurang adanya ventilasi, cahaya yang cukup, kebersihan kamar tidur, lantai rumah, dapur pembatas, dan sebagainya.

b. Jamban

Masalah jamban ini sebagian besar modelnya jamban cemplung dimiliki 440 rumah, jamban leher angsa tidak ada datanya.

c. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di desa Belahan Rejo relatif tidak ada sama sekali. Yang ada hanya Posyandu. Sedangkan mantri kesehatan atau dokter belum ada yang ada hanya dukun bayi.

BAB III

TEMUAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini data yang diperoleh akan dianalisa dengan membagi dalam tujuh bidang yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya, bidang administrasi desa, bidang sarana-dan prasarana desa, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu oleh masyarakat desa Belahan Rejo.

I. Bidang Ekonomi

Salah satu dari keberhasilan pembangunan adalah keberhasilan di bidang ekonomi. Baik itu terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat peningkatan barang dan produksi, mengecilnya angka pengangguran, maupun berperannya pasar bebas yang semakin besar.

Dalam konteks penelitian ini yang ingin dilihat adalah masalah-masalah pembangunan ekonomi yang ada di desa Belahan Rejo. Yaitu menyangkut pola-pola konsumsi masyarakat, cara memperolehnya, pengolahan hasil-hasil pertanian ---sebagian besar masyarakat desa Belahan Rejo mengandalakan pada sektor pertanian. cara memanfaatkan hasil-hasil peratanian, kegiatan pemerintahan desa dalam bidang pertanian, maupun gambaran umum keadaan ekonomi masyarakat desa Belahan Rejo dalam lima tahun terakhir ini.

Berikut ini disajikan tabel tentang cara masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhannya. Baik itu berupa kebutuhan pangan, kebutuhan pakaian, maupun kebutuhan pada alat-alat pertanian. Yang diperoleh dengan cara memproduksi sendiri, membeli di pasar kecamatan, dan membeli di kota (kota terdekat adalah kota kecil Krian, berikutnya Surabaya).

Tabel III-1

Cara Masyarakat Desa Belahan Rejo
Memenuhi Kebutuhannya

Cara Memperoleh	Jenis Kebutuhan					
	Makanan		Pakaian		Alat Pertanian	
	F	%	F	%	F	%
1. Produksi Sendiri	10	50	-	-	-	-
2. Pasar Kec.	10	50	17	85	16	80
3. Kota	-	-	3	15	4	20

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.14

Dari tabel di atas menunjukkan dalam pemenuhan kebutuhan akan makan masyarakat (responden) desa Belahan Rejo 50% masih mengandalkan atau membuat sendiri, seperti beras, kue-kue tradisional. Sedangkan yang 50% lagi mendapatkan atau memperoleh dengan cara membeli di pasar, yaitu makanan-makanan yang memang tidak memungkinkan mereka buat sendiri. Terutama bahan-bahan yang dapat dipakai untuk membuat kue serta ikan-ikan yang selama ini masih mendatangkan dari daerah lain. Dalam masalah makanan ini mereka jarang sekali membeli

di kota, kecuali kalau mereka sedang berpergian ke kota sekedar oleh-oleh untuk keluarga. Sebab menurut mereka di pasar kecamatan barang-barang yang dijual sudah tidak kalah dengan yang ada di kota. Artinya semua yang ada di kota juga di dapatkan di pasar kecamatan.

Sedangkan masalah pakaian dan alat-alat pertanian mereka mengandalkan pada pasar dan kota. Ini berarti mereka sudah tidak memproduksi sendiri untuk pemenuhannya. Menurut mereka dengan memproduksi atau membuat sendiri masalah pakaian dan alat-alat pertanian ini dirasa sudah bukan jamannya lagi. Karena dengan membeli semakin praktis dan lebih hemat serta mutunya lebih baik.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa sebagian besar masyarakat desa Belahan Rejo mengandalkan pada sektor pertanian. Maka perlu juga diketahui tentang teknologi yang mereka gunakan di dalam mengelola pertanian. Semakin baik dan canggih peralatan yang di pakai sudah barang tentu semakin baik pula hasil yang di dapatkan. Oleh karena itu berikut ini disajikan tabel tentang cara masyarakat desa Belahan Rejo dalam mengelola sawah. Kreteria yang dipakai dalam mengelola sawah adalah menggunakan cangkul, brujul, dan menggunakan alat pertanian berat seperti traktor, dan sebagainya.

Tabel III-2

Teknologi Dalam Mengelola Sawah

Teknologi	Frekuensi	Prosentase
1 Cangkul	1	5
2 Brujul	19	95
3 Traktor	-	-
Jumlah	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.13a

Dari tabel diatas nampak bahwa sebagian besar masyarakat (responden) desa Belahan Rejo yaitu 95% dalam mengelola sawahnya sudah memanfaatkan peralatan brujul sedangkan satu responden atau 5% masih mengandalkan pada peralatan cangkul. Sedangkan penggunaan peralatan yang sudah canggih seperti traktor belum ada satupun warga desa yang memanfaatkan. Menurut mereka disamping harganya mahal juga sawah mereka tidak seberapa luas. Sehingga bisa jadi biaya operasional peralatan relatif banyak mengurangi hasil produksi mereka.

Dari sini menunjukkan bahwa dalam tingkat desa seperti yang mereka tinggal penggunaan peralatan brujul sudah dapat dikatakan cukup baik. Disamping sesuai dengan kondisi perekonomian mereka.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan mengenai pemanfaatan hasil-hasil pertanian mereka. Dengan membagi tiga kriteria yaitu hasil pertanian mereka dikonsumsi sendiri, dijual sebagian, atau dijual semua.

Tabel III-3

Pemanfaatan Hasil Pertanian

Pemanfaatan	Frekuensi	Prosentase
1. Dikonsumsi Sendiri	-	-
2. Dijual Sebagian	19	95
3. Dijual Semua	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.13a

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (responden) desa hasil pertanian mereka sebagian dijual dan sebagian lagi dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri, yaitu sebesar 95%. Menurut mereka semua itu tergantung pada jenis tanaman yang mereka tanam. Kalau menanam padi sudah barang tentu sebagian dikonsumsi sendiri sisanya dijual untuk bisa dimanfaatkan kepentingan lainnya.

Sedangkan satu responden menyatakan bahwa hasil pertanian mereka lebih banyak dijual ke pihak lain. Karena untuk persediaan kebutuhan sehari-hari mereka sudah mendapatkannya dari membeli di pasar. Sehingga seluruh hasil pertanian mereka dijual dan uangnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan yang lainnya.

Sedangkan cara menjualnya, sebagian besar responden lebih banyak menjual kepada pembeli yang datang ketempat mereka. Yaitu kurang lebih 90%, sedangkan yang 10% atau dua responden lebih banyak menjual ke pasar atau KUD.

Tabel III-4

Cara Menjual Hasil Pertanian

Cara Menjual	Frekuensi	Prosentase
1. Kepasar	2	10
2. Pembeli datang	18	90
Jumlah	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.12

Dengan menjual langsung pada pembeli menurut mereka lebih banyak diuntungkan karena mereka sudah tidak perlu lagi menyediakan transportasi untuk mengangkut seperti mereka-mereka yang menjual ke pasar atau ke KUD. Meskipun konsekuensinya mereka menerima harga sedikit lebih rendah jika dijual ke pasar atau ke KUD.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang peranan dari pemerintah desa dalam kegiatan pertanian. Yang meliputi program-program penyuluhan, ceramah, ataupun kelompen capir.

Tabel III-5

Kegiatan Pemerintahan Desa
Dibidang Pertanian

Kegiatan	Frekuensi		Prosentase	
	ada	tdk	ada	tdk
1. Penyuluhan	20	-	100	-
2. Ceramah Umum	-	-	-	-
3. Kel. Capir	18	-	90	10

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.24

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemerintah desa Belahan Rejo menurut responden sangat aktif sekali dalam pemberian penyuluhan untuk kegiatan pertanian di desa. Begitu juga dengan kegiatan kelompok capirnya.

Perubahan yang terakhir dalam bidang ekonomi adalah gambaran secara umum keadaan ekonomi masyarakat desa Belhan Rejo menurut responden dalam lima tahun terakhir ini, yaitu dengan melihat tiga kriteria: melorot, tetap atau tidak berubah, dan semakin baik.

Tabel III-6

Keadaan Ekonomi Desa
(dalam lima tahun terakhir)

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1. Melorot	-	-
2. Tetap	2	10
3. Lebih Baik	18	90
Jumlah	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.23

Dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar responden, yaitu 90% merasakan kalau keadaan perekonomian di desa mereka menunjukkan kenaikan, atau lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan lima tahun sebelumnya. Sedangkan yang 10% atau dua responden merasakan keadaan perekonomian desa mereka terasa tetap tidak ada perubahan.

2. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan ini yang dilihat adalah tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo dalam sarana pendidikan serta kegiatan kejar paket A yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan melihat masalah ini dapat kita ketahui sejauh mana rasa ingin tahu masyarakat dalam masalah-masalah pendidikan di pedesaan.

Tabel III-7

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo
Sarana dan Kegiatan Pendidikan Di Desa

Sarana dan Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1. Sekolah Dasar	20	100
2. SLTP	-	-
3. Kejar Paket A	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no.24

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui kalau di tempat mereka hanya ada sekolah dasar saja. Bahkan mereka mengetahui jumlahnya ada dua. Demikian pula mereka mengetahui kalau di desa mereka sudah ada yang namanya program kejar paket A.

Dengan mengetahui sarana pendidikan yang dimiliki memungkinkan mereka untuk menyekolahkan anak mereka di desa mereka sendiri tanpa susah-susah menyekolahkan di tempat lain atau di desa lain. Kecuali untuk tingkat yang lebih lanjut yaitu SLTP. Mereka harus menyekolahkan ke desa lain. Seperti di desa Slempit sebagai desa tetangga sebelah barat desa Belahan Rejo atau ke Ibu-

kota kecamatan. Sedang dengan mengetahui adanya program kejar paket A akan menimbulkan minat belajar bagi kalangan orang tua yang sebelumnya belum pernah menikmati pendidikan untuk belajar kembali. Sehingga program pemberantasan buta aksara bisa terlaksana. Ini sekaligus sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Bidang Kesehatan

Dalam bidang ini yang ingin di lihat adalah tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo pada sarana dan program kesehatan masyarakat yang ada di desa.

Tabel III-8

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo
Pada Sarana dan Program Kesehatan Masyarakat

Sarana dan Program Kesehatan	Frekuensi		Prosentase	
	ada	tidak	ada	tidak
1. Puskesmas	-	-	-	-
2. Posyandu	20	-	100	-
3. Suntikan Massal seperti: TTD, TT, Polio	8	12	40	60

Sumber: diolah dari jawaban pertanyaan no. 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (responden) desa, bahkan seratus prosen mengetahui kalau di desa mereka belum memiliki sarana kesehatan berupa Puskesmas. Hal ini yang memungkinkan mereka kalau sakit harus pergi ke daerah lain atau ke desa lain. Dan ini menurut para responden sangat berharap untuk segera di atasi. Paling tidak di -

desa mereka disediakan puskesmas pembantu. Sehingga kalau salah satu dari warga desa sakit paling tidak ada pertolongan pertama. Karenanya mereka sangat mengharap sekali untuk segera di bangun puskesmas pembantu. Dan mereka merasa sanggup memberi bantuan dalam penyediaan tempatnya. Dari sini menunjukkan kalau masyarakat desa Belahan Rejo sudah ada keinginan untuk berpartisipasi dalam pembangunan paling tidak sekarang mereka mengetahui bahwa partisipasi mereka sesungguhnya untuk mereka sendiri.

Sedangkan mengenai program kesehatan untuk masyarakat desa seperti posyandu seratus prosen responden mengetahui keberadaannya. Dan ini mungkin para warga desa yang memiliki anak balita untuk bisa aktif dalam kegiatan atau program kesehatan tersebut. Sedangkan untuk program kesehatan penyuntikan massal seperti TTD, Polio, campak sebagian besar masyarakat tidak mengetahui. Hal ini memang terasa aneh sebab biasanya program tersebut disebarakan lewat berbagai cara salah satunya lewat posyandu. Hal ini merupakan indikasi kalau penyebar luasan program tersebut masih belum mengena ke seluruh masyarakat desa. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, sudah barang tentu akan merugikan masyarakat setempat. Lebih-lebih di desa Belahan Rejo masyarakatnya masih mengandalkan air sendang untuk kebutuhan air sehari-hari. Padahal tingkat kesehatan air tersebut diragukan karena warnanya hijau.

4. Bidang Sosial Budaya

Dalam bidang ini yang ingin dilihat adalah tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo terhadap organisasi kemasyarakatan yang ada di desa. Dengan mengetahui ormas ini memungkinkan bagi masyarakat desa Belahan Rejo untuk bisa menyalurkan aspirasi dan hobi mereka. Disamping itu bisa menjadikan pelajaran bagi masyarakat desa untuk berorganisasi.

Tabel III-9

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo Terhadap Organisasi Kemasyarakatan Yang Ada di Desa

Organisasi Kemasy- rakatan	Frekuensi		Prosentase	
	ada	tdk	ada	tdk
1. LKMD	20	-	100	-
2. PKK	20	-	100	-
3. HIPPA	10	10	50	50
4. Dharma Wanita	3	17	15	85
5. Karang Taruna	20	-	100	-
6. Kelompok Tani	20	-	100	-
7. Kelomben Cahir	18	2	90	10
8. Hansip	15	5	75	15

Sumber: diolah dari jawaban pertanyaan no.15

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat desa (responden) Belahan Rejo mengetahui bahwa di desa mereka banyak sekali memiliki kegiatan keorganisasian. Kecuali yang namanya Dharma Wanita, sebagian besar dari mereka tidak mengetahui, karena sebagian besar dari masyarakat desa Belahan Rejo (responden) adalah masyarakat petani. Sedang dharma

wanita lebih banyak dikenal bagi kalangan pegawai negeri. Hal ini merupakan langkah awal untuk menjadikan masyarakat turut aktif dalam kegiatan kemasayarakatan. Permasalahannya tinggal mengenalkan mereka pada organisasi-organisasi yang bersangkutan. Dalam artian apa dan bagaimana organisasi tersebut serta untung dan ruginya jika mengikuti organisasi-organisasi tersebut.

5. Bidang administrasi Desa

Dalam bidang ini ada dua hal yang ingin dilihat, *pertama* tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo terhadap jumlah aparat desa. Hal ini penting untuk diketahui dengan mengetahui siapa-siapa saja yang menjadi aparat desa akan memudahkan masyarakat desa untuk bertanya pada aparat desa kalau mereka sedang menghadapi masalah. Mereka tidak akan mudah terombang-omhing oleh berita-berita yang kemungkinan disebarkan oleh orang lain yang mengaku bahwa dirinya adalah aparat desa. Sehingga ketentraman desa bisa dijaga. *Ke dua*, pandangan masyarakat desa terhadap cara kerja perangkat desa, hal ini penting untuk diketahui karena bisa menjadi masukan bagi aparat setempat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan di desa. Sehingga mereka bisa betul-betul menjadi **abdi** masyarakat.

Tabel III-10

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo
Terhadap Jumlah Aparat Desa

Jumlah Aparat	Frekuensi	Prosentase
1. 2 orang	1	5
2. 6 orang	2	10
3. 9 orang	5	25
4. 11 orang	12	60
Jumlah	20	100

Sumber : diolah dari jawaban pertanyaan no. 136

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (responden) desa yaitu 60% mengetahui tentang jumlah aparat desanya, yaitu sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekertaris Desa, 5 Kaur, dan 4 Kasun.

Sedang 25% hanya mengetahui jumlah aparatnya sebanyak 9 orang, karena menurut mereka kaurnya hanya 3 orang. 10% atau dua responden mengetahui jumlah aparat desa hanya 6 orang. Karena menurut mereka kasun itu bukan termasuk aparat desa. Jadi kalau mereka menghadapi masalah mereka lebih sering langsung minta tolong pada perangkat yang lebih tinggi, bukan pada kasun. Sedang yang satu responden merasa bahwa perangkat desa mereka hanya dua orang yaitu bapak Kepala Desa dan Sekertaris desa. Menurut responden yang lainnya itu hanya pembantu dari Kepala Desa dan Sekertaris desa.

Tabel III-11

Pandangan Masyarakat Desa Belahan Rejo
Terhadap Cara Kerja Perangkat Desa

kriteria	Frekuensi	Prosentase
1. Kurang Baik	1	5
2. Cukup Baik	16	85
3. Baik sekali	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: diolah dari jawaban pertanyaan no. 21

Dari tabel menunjukkan sebagian besar masyarakat (responden) desa menganggap bahwa cara kerja dari para perangkat desa sudah cukup baik, dalam artian tidak terlalu jelek juga tidak terlalu baik. Satu responden menganggap cara kerjanya masih kurang baik, sedang yang dua responden sudah menganggap cara kerja mereka baik sekali. Dari sini bisa disimpulkan bahwa bahwa cara perangkat desa dalam melayani masyarakat sudah bisa diterima oleh masyarakat, dan yang penting hal ini kalau bisa ditingkatkan lagi. Karena tuntutan masyarakat semakin lama semakin banyak.

6. Bidang Sarana dan Prasarana Desa

Dalam bidang ini yang ingin di ketahui adalah tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Dengan mengetahui pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan ini diharapkan masyarakat tertarik untuk berpartisipasi, karena dengan adanya pembangunan yang baik akan menguntungkan mereka. Dan pemerintrah membutuhkan sekali dukungan secara aktif dari masyarakat ini.

Tabel III-12

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Belahan Rejo
Terhadap Pelaksanaan Pembangunan
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Prosentase	
	ada	tdk	ada	tdk
1. Jalan	20	-	100	-
2. Makadam	20	-	100	-
3. Orong-orong	-	-	-	-
4. Gedung LKMD	-	-	-	-
5. Gapura	-	-	-	-
6. Masjid	20	-	100	-
7. Pos Kamling	15	5	75	25

Sumber: diolah dari jawaban pertanyaan no. 22

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui berbagai macam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa mereka, Dan ini merupakan pertanda baik. Karena menunjukkan rasa kepedulian mereka terhadap pelaksanaan pembangunan yang ada di desa mereka. Sehingga untuk membangkitkan partisipasi mereka tinggal menunggu apakah dengan adanya pembangunan fisik yang ada di desa mereka itu menguntungkan atau merugikan buat mereka.

7. Bidang Lain-lain

Dalam bidang ini yang ingin dilihat adalah masalah yang dianggap vital oleh masyarakat desa Belahan Rejo. Adapun masalah-masalah tersebut adalah :

- Masalah air, sebab selama ini mereka mengandalkan air sendang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Baik itu untuk kepentingan air minum, mandi, maupun untuk mencuci. Sedangkan air sendang tersebut tingkat kesehatannya sangat diragukan, karena warna airnya sangat keruh sekali. Lebih-lebih kalau di musim kemarau. Airnya relatif tetap dan tidak berubah sedangkan penggunaannya relatif bertambah. Jadi airnya semakin keruh. Air bersih hanya dimiliki oleh beberapa orang saja yang mampu mencari air dari sumur mereka. Itupun harus lewat bantuan mesin penyedot air.
- Masalah yang kedua adalah masalah kesehatan. Menurut mereka kesehatan di lingkungan rumah mereka masih rendah. Karena pembuangan sampah dan sebagian kandang ternak mereka berada di sekitar lingkungan mereka. Padahal luas halaman rumah mereka, rata-rata tidak seberapa luas, Dari sinilah mereka mengharap adanya tempat khusus pembuangan sampah dan juga kandang ternak yang jauh dari rumah.
- Masalah yang ketiga adalah masalah jalan. Terutama jalan-jalan yang masuk ke dalam dusun-dusun. Sebab selama ini kondisi jalan yang masuk ke dusun-dusun masih berupa tanah sehingga kalau di musim penghujan jalannya licin dan sulit untuk dilalui. Hal ini menjadikan masalah bagi masyarakat desa yang ada di bagian dalam.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran-saran

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan penjelasan dari bab-bab sebelumnya.

1. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan analisa data maka dapat disimpulkan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan desa :

- bidang *ekonomi*, secara umum mengenai bidang ekonomi masyarakat desa Belahan Rejo mengatakan kalau mengalami perubahan. Meskipun bukan berarti secara individu mereka juga mengalami peningkatan ekonomi mereka. Namun kalau di lihat dalam cara pengelolaan pertanian menurut mereka sudah cukup baik, dan penjualannyapun cukup mudah dalam artian sudah ada yang menampung. Demikian pula cara mereka mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Juga sudah dapat dipenuhi oleh pasar setempat;
- bidang *pendidikan*, dalam bidang ini masyarakat desa Belahan Rejo meskipun secara umum tingkat pendidikan mereka sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar, namun mereka sudah memiliki perhatian terhadap sarana dan prasarana pendidikan dan juga program-program pendidikan yang ada di desa;

- bidang *kesehatan*, secara umum masalah kesehatan di desa Belahan Rejo masih cukup memprihatinkan. Dan keprihatinan ini betul-betul dirasakan oleh masyarakat desa;
- bidang *sosial-budaya*, secara umum masyarakat desa Belahan Rejo sudah banyak yang mengetahui tentang adanya berbagai organisasi yang ada di desa mereka;
- bidang *administrasi desa*, secara umum masyarakat desa Belahan Rejo mengetahui siapa saja perangkat desa mereka, dan menganggap cara kerja perangkat desa sudah cukup baik;
- bidang *sarana dan prasarana*, secara umum masyarakat desa sudah mengetahui berbagai macam pembangunan fisik yang ada di desa mereka. Namun menurut mereka masih banyak yang perlu ditingkatkan;
- bidang *lain-lain*, dalam bidang ini terungkap bahwa masyarakat desa banyak mengeluh dalam masalah air dan kesehatan lingkungan.

Maka secara umum dapat disimpulkan kalau tingkat pengetahuan masyarakat desa Belahan Rejo terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil pembangunan desa sudah cukup baik.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- perlu ditingkatkan adanya upaya-upaya untuk menggali sumur baru yang mengandung air bersih atau ditemukan cara-cara baru dan efektif untuk menjernihkan air sedang yang warnanya hijau dan keruh tersebut;
- perlu ditingkatkan kesadaran dari masyarakat desa Belahan Rejo untuk memperhatikan masalah kesehatan lingkungan. Yaitu dengan menjauhkan tempat pembuangan sampah dan kandang ternak dari rumah.



Daftar Kepustakaan

- Abdullah, taufik. (editor). Pemuda dan Perubahan Sosial, LP3ES, Jakarta, 1987.
- Beratha, I. NYoman. Desa, Masyarakat Desa, dan Pembangunan Desa, Jakarta, 1982.
- Bryant, C, dan L.G. White, Managemen Pembangunan Untuk Negara Sedang Berkembang, LP3ES, Jakarta, 1987.
- Margono, Slamet, (editor). Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Lampung, 1986.
- Ndraha, Taliziduhu, Metodologi Penelitian Pembangunan Desa, Bina Aksara, Jakarta, 1982.
- Pamudji, S., Ekologi Administrasi Negara, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- Prayitno, Hadi, dan L. Arsyad, Petani Desa dan Kemiskinan, BPFE, Jogjakarta, 1987.
- Siagian, Sondang P. Administrasi Pembangunan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1978.
- Singarimbun, Masri, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1987
- Tjokroamidjojo, Bintoro. Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES, Jakarta, 1986.
- _____, Perencanaan Pembangunan, Haji Mas Agung, Jakarta, 1989.

Lain-lain

Dirjen Dikti Depdikbud, Bahan Pnenataran Referensi, tt. UU No. 5 tahun 1979, Tentang Pokok-pokok Pemerintahan Desa

Majalah dan Mass Media

- Prisma, Oktober 1982.
_____, April 1983.
Kompas, 7 Februari 1985.
_____, 3 Maret 1989.